

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas merupakan tempat pelayanan darah yang menyediakan darah hingga siap untuk keperluan transfusi darah bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. UDD PMI Kabupaten Banyumas ini salah satu UDD yang sudah CPOB di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, UDD tersebut telah disetujui sebagai acuan untuk dapat melakukan cara pembuatan obat yang baik. Baru-baru ini UDD PMI Kabupaten Banyumas sudah bisa melakukan proses pengambilan serta pengolahan Plasma Konvalesen dari pasien Covid-19 yang sudah sembuh. Produk ini sangat dibutuhkan untuk proses penyembuhan pasien Covid-19 guna untuk mengurangi tingkat keparahan dari penyakit tersebut. UDD PMI Kabupaten Banyumas beralamat di Jalan Pekaja, No. 37 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. UDD PMI Kabupaten Banyumas buka 24 jam untuk pelayanan permintaan darah dan buka 13 jam untuk pelayanan donor darah yang dimulai dari jam 08:00-21:00 WIB. Saat ini UDD PMI Kabupaten Banyumas dikepalai oleh dr. Ivonne Rusyandari.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Tingkat Keberhasilan Donor Plasma Konvalesen**

**Tabel 4. 1 Tingkat Keberhasilan Donor Plasma Konvalesen di PMI Banyumas**

No	Donor Plasma Konvalesen	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berhasil Donor	109	66
2	Gagal Donor	56	34
Jumlah		165	100

*Sumber: Data Sekunder 2021*

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan jumlah pendonor Plasma Konvalesen di UDD PMI Kabupaten Banyumas sebanyak 165 calon pendonor, dari total keseluruhan calon pendonor didapatkan sebanyak 109

(66%) pendonor yang berhasil donor dan 56 (34%) pendonor yang gagal donor.

## 2. Karakteristik Pendonor

**Tabel 4. 2 Karakteristik Pendonor**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Umur		
17-24 Tahun	24	15
25-45 Tahun	103	62
46-65 Tahun	38	23
Jumlah	165	100
2. Golongan Darah		
A	49	30
B	46	28
O	57	34
AB	13	8
Jumlah	165	100

*Sumber: Data Sekunder 2021*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kelompok umur yang paling banyak yaitu pada umur 26-45 tahun sebanyak 103 (62%) dan kelompok golongan darah yang paling banyak yaitu golongan darah O sebanyak 57 (34%).

## C. Pembahasan

Plasma Konvalesen yaitu plasma yang diambil dari pasien yang sudah sembuh dari COVID-19. Plasma dari pasien ini diduga memiliki efek terapeutik karena memiliki antibody terhadap SARS-CoV-2. Plasma Konvalesen telah disetujui untuk terapi COVID-19 yang kritis. Syarat untuk donor plasma konvalesen ini sudah dinyatakan sembuh oleh dokter dan bebas dari gejala selama 14 hari, negatif pada saat test deteksi SARS-CoV-2 dan tidak ada kontraindikasi donor darah. (Maulana, 2020). Proses pengambilan donor Plasma Konvalesen salah satunya melalui Aferesis. Aferesis merupakan proses pengumpulan dan pemisahan komponen darah

secara otomatis dengan mesin yang menggunakan satu set jarum, selang, dan kantong yang sekali pakai buang. Tujuannya adalah untuk menjamin keamanan donor sukarela, menjalin prosedur aferesis dan untuk menjalin kualitas komponen aferesis yang dikumpulkan (Kiswari, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh di UDD PMI Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 tercatat sebanyak 165 calon pendonor Plasma Konvalesen selama bulan Januari 2021 dengan karakteristik pendonor berdasarkan umur dan golongan darah. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa yang berhasil donor lebih banyak dibandingkan dengan yang gagal donor. Sama halnya dengan penelitian (Joanna Balcerek dkk, 2021) juga mengatakan bahwa berhasil donor lebih banyak dibandingkan dengan yang gagal donor. Pendonor yang berhasil cenderung lebih mudah untuk memenuhi persyaratan donor darah atau donor plasma. Sedangkan pendonor yang gagal donor biasanya sering terjadi pada pendonor pemula atau belum pernah melakukan donor darah atau donor plasma. Menurut penelitian (Aprianti, Rini *et al*, 2011) bahwa kegagalan donor darah sering terjadi pada pendonor pemula. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satu diantaranya kadar haemoglobinnya rendah dan vena yang terlalu kecil.

Pada tabel 4.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori usia yang paling banyak yaitu pada umur 26-45 tahun karena pada umur 26-45 tahun tersebut orang-orang lebih produktif serta lebih banyak melakukan aktifitas di luar rumah dan cenderung melakukan hal-hal yang positif seperti donor darah atau donor plasma, sama halnya dengan penelitian (Najmi, 2016) yang mengatakan bahwa pendonor dengan rentang umur 26-45 tahun paling banyak melakukan donor darah serta sering melakukan aktifitas di luar rumah. Pada penelitian (Wulandari, 2019) juga mengatakan bahwa pendonor dengan rentan umur 26-45 tahun paling banyak mendonorkan darah. Pada karakteristik pendonor berdasarkan kategori golongan darah menunjukkan bahwa golongan darah yang paling banyak yaitu golongan darah O karena mayoritas orang Indonesia mempunyai golongan darah O

(Kemenkes RI, 2014). Golongan darah O bersifat universal, oleh karena itu seseorang yang memiliki golongan darah O dapat mendonorkan darahnya ke semua golongan darah. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Najmi, 2016) yang mengatakan bahwa pendonor yang paling banyak mendonorkan darahnya yaitu pendonor yang mempunyai golongan darah O.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur Karya Tulis Ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti kesulitan pada saat proses pengambilan data, dimana data yang didapat belum di rekap dari pihak PMI nya sehingga peneliti mengambil data melalui formulir donor. Kemudian jarak PMI yang jauh sehingga menyulitkan peneliti untuk mengurus surat perizinan penelitian secara *offline* dan hanya bisa dilakukan secara *online* walaupun menunggu balasan yang begitu lama.